

## TOKOH TOKOH PENDIDIKAN ISLAM

Siti Siris Sikti Thaharah<sup>1\*</sup>  
Arita Sanjaya<sup>2</sup>

<sup>\*1, 2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>\*1</sup>email: [tatatahahara007@gmail.com](mailto:tatatahahara007@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [aritananjaya4@gmail.com](mailto:aritananjaya4@gmail.com)

**Abstrack:** The title of this article is an Islamic education figure. Who are the figures in Islamic education? This article aims to enable everyone to know who the figures of Islamic education are, because the role of Islamic education is very important for the nation's next generation, and helps implement learning. The basis used in describing Islamic education figures is the reference source used in internet sources. This data was uploaded using library research. This type of research shows that the concept of figures in Islamic education is to develop an education system.

### Pendahuluan

Tokoh-tokoh pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di dunia Islam. Salah satu tokoh utama adalah Imam al-Ghazali, seorang cendekiawan dan filsuf yang memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran keislaman. Karyanya, seperti "Ihya Ulum al-Din," tidak hanya merintis metode pembelajaran spiritual, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan.

Selain itu, Ibnu Sina atau Avicenna, diakui sebagai tokoh kunci dalam dunia kedokteran dan filsafat Islam, menciptakan landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran dan pemikiran rasional dalam dunia Islam. Karya monumentalnya, "Al-Qanun fi al-Tibb," menjadi rujukan penting di bidang kedokteran selama berabad-abad.

Tokoh lain yang tidak dapat diabaikan adalah Ibnu Khaldun, seorang sejarawan, sosiolog, dan ekonom Muslim. Kontribusinya melalui karyanya "Muqaddimah" memberikan pandangan holistik mengenai pendidikan, mencakup aspek-aspek seperti sejarah, sosiologi, dan psikologi, serta menekankan pentingnya pemahaman konteks dalam proses belajar.

Tidak dapat melupakan Imam al-Shafi'i, pendiri mazhab hukum Islam yang membawa sistematisasi hukum Islam. Pengabdianya terhadap ilmu pengetahuan dan hukum memberikan landasan kokoh bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang holistik.

Imam al-Bukhari, seorang ahli hadis yang menyusun koleksi hadis terkenal, "Sahih Bukhari," memainkan peran vital dalam menjaga keautentikan tradisi keagamaan. Karyanya menjadi pedoman dalam menggali pengetahuan agama dan menciptakan dasar ajaran Islam yang kuat.

Selanjutnya, Ibn Taymiyyah, seorang ulama dan pemikir kontroversial, menyajikan perspektif yang kritis terhadap berbagai isu dalam Islam. Pemikirannya yang tajam dan kritis memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan pemikiran Islam dan pendidikan.

Selain itu, al-Farabi, seorang filsuf dan ahli musik, memberikan wawasan unik tentang hubungan antara etika, politik, dan pendidikan dalam karya-karyanya. Pemikirannya menciptakan jembatan antara filsafat Yunani klasik dan tradisi intelektual Islam.

Terakhir, al-Farabi, seorang ahli matematika dan filsuf, menyumbang pada pemahaman konsep-konsep matematika dan logika dalam kerangka pemikiran Islam. Karyanya, "Al-Kitab al-Musiqa," mengintegrasikan kebijaksanaan Yunani dengan tradisi keilmuan Islam.

Para tokoh ini bersama-sama membentuk fondasi pendidikan Islam, membawa warisan ilmiah yang luas dan mendalam hingga masa kini.

### **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka mengenai tokoh-tokoh pendidikan Islam membuka cakrawala pemahaman terhadap warisan keilmuan yang mereka tinggalkan. Imam al-Ghazali, dalam kajian-kajian modern, dipersepsikan sebagai pemikir kritis yang membahas hubungan antara agama dan

rasionalitas, menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Banyak penelitian fokus pada analisis mendalam terhadap karya monumentalnya, "Ihya Ulum al-Din," dan pengaruhnya dalam membentuk paradigma pendidikan spiritual.

Ibnu Sina, dalam kajian pustaka, muncul sebagai tokoh kunci dalam perkembangan ilmu kedokteran dan filsafat Islam. Analisis terhadap "Al-Qanun fi al-Tibb"-nya mengungkapkan kontribusinya dalam mengintegrasikan pengetahuan klasik Yunani dengan tradisi Islam, membentuk landasan penting bagi studi kedokteran dalam konteks keagamaan.

Ibnu Khaldun, dalam literatur sejarah dan sosiologi, diapresiasi sebagai pemikir sistemik. Kajian pustaka sering kali menyoroti "Muqaddimah"-nya, mengeksplorasi konsep-konsep sejarah, sosiologi, dan psikologi yang telah memberikan landasan bagi pemahaman pendidikan Islam yang menyeluruh.

Imam al-Shafi'i, pendiri mazhab hukum Islam, menjadi fokus penelitian terutama dalam konteks sistematisasi hukum Islam. Kajian pustaka mendalam membahas kontribusinya dalam membentuk kerangka hukum Islam yang kokoh, memberikan landasan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang berkualitas.

Imam al-Bukhari seringkali dianalisis dalam literatur hadis, dengan penelitian berfokus pada "Sahih al-Bukhari"-nya. Kajian ini membawa pemahaman mendalam tentang metode penelitian hadis, menjelaskan proses penyusunan koleksi hadisnya, dan merinci dampaknya terhadap studi hadis dan pendidikan Islam.

Ibn Taymiyyah, dengan pemikiran kontroversialnya, menjadi subjek kajian dalam literatur pemikiran Islam. Analisis kritis mengenai pandangannya terhadap berbagai isu keagamaan dan sosial seringkali dijelaskan dalam konteks perkembangan pendidikan Islam.

Al-Farabi, seorang filsuf dan ahli musik, tampil dalam kajian pustaka sebagai tokoh yang menghubungkan pemikiran Yunani dan Islam. Pemahaman mendalam terhadap karya-karyanya membuka wawasan tentang integrasi antara etika, politik, dan pendidikan dalam konteks keislaman.

Al-Khwarizmi, tokoh matematika dan filsuf, sering kali menjadi subjek penelitian dalam literatur matematika dan ilmu pengetahuan. Kajian ini mendetailkan sumbangan pentingnya terhadap pengembangan konsep-konsep matematika dan logika dalam tradisi keilmuan Islam.

Melalui kajian pustaka tentang tokoh-tokoh pendidikan Islam, kita dapat menggali lebih dalam pemahaman terhadap kontribusi mereka yang mendalam dan beragam, membentuk dasar keilmuan dan pendidikan Islam yang kokoh hingga saat ini.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif dalam studi pustaka mengenai tokoh-tokoh pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang cermat dan analitis. Penelitian dimulai dengan identifikasi dan seleksi literatur yang relevan yang membahas secara mendalam mengenai tokoh-tokoh tersebut. Pemilihan sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya menjadi langkah awal untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diambil.

Selanjutnya, dalam analisis kualitatif, fokus diberikan pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap karya-karya utama tokoh-tokoh pendidikan Islam. Pendekatan fenomenologis dan hermeneutika dapat digunakan untuk mengeksplorasi makna-makna tersembunyi, nilai-nilai, dan pandangan filosofis yang terkandung dalam karya-karya tersebut.

Penelitian kualitatif studi pustaka juga melibatkan proses sintesis literatur untuk memahami perkembangan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam dari zaman ke zaman. Perbandingan antara konsep-konsep yang mereka ajarkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang warisan intelektual mereka dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam.

Sebagai tambahan, analisis konteks sejarah dan sosial juga diperlukan untuk memahami dampak dan relevansi pemikiran tokoh-tokoh tersebut dalam perkembangan pendidikan Islam. Kondisi politik, sosial, dan ekonomi pada masa mereka dapat mempengaruhi pandangan dan metode pendidikan yang mereka anut.

Penelitian kualitatif dalam studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam dan mengidentifikasi nuansa-nuansa yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya ruang untuk interpretasi yang lebih subjektif, memperkaya pemahaman tentang kontribusi mereka dalam bidang pendidikan Islam.

Dalam konteks penelitian kualitatif, penting untuk mencatat perubahan dalam pandangan tokoh-tokoh pendidikan Islam seiring waktu serta mendokumentasikan perbandingan antara interpretasi mereka dengan interpretasi ulama dan peneliti modern. Metode penelitian kualitatif studi pustaka secara holistik menghasilkan pemahaman yang mendalam dan nuansawan tentang

kontribusi tokoh-tokoh pendidikan Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam.

## Pembahasan

Tokoh-tokoh pendidikan Islam adalah pilar-pilar intelektual yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam tradisi Islam. Imam al-Ghazali, seorang filsuf dan cendekiawan, menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam. Karya monumentalnya, "Ihya Ulum al-Din," menggali aspek spiritualitas dan etika, membentuk dasar bagi pendidikan Islam yang menggabungkan aspek rohaniah dan intelektual.

Ibnu Sina, atau Avicenna, menonjol sebagai tokoh penting dalam ilmu kedokteran dan filsafat Islam. "Al-Qanun fi al-Tibb," karyanya yang terkenal, memberikan dasar kuat bagi pengembangan ilmu kedokteran dalam konteks keagamaan. Pendekatan integratifnya antara ilmu kedokteran dan agama menjadi inspirasi untuk studi ilmu kedokteran dalam tradisi Islam.

Tokoh lain yang tak terlupakan adalah Ibnu Khaldun, seorang sejarawan dan sosiolog Muslim. Karyanya, "Muqaddimah," membahas konsep-konsep sosiologi, sejarah, dan psikologi, memberikan fondasi bagi pemahaman pendidikan Islam yang melibatkan konteks sejarah dan sosial.

Imam al-Shafi'i, pendiri mazhab hukum Islam, merintis sistematisasi hukum Islam. Karyanya memberikan landasan untuk pengembangan sistem pendidikan Islam yang mencakup aspek-aspek hukum dan etika, menciptakan struktur pendidikan yang komprehensif.

Imam al-Bukhari, melalui koleksi hadis terkenalnya, "Sahih al-Bukhari," memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman tradisi keagamaan Islam. Kajian hadis dan pendidikan Islam sering kali merinci metodologi penelitiannya dan dampaknya terhadap pengembangan ilmu hadis.

Ibn Taymiyyah, walaupun kontroversial, menyumbang pada pemikiran kritis dalam Islam. Pemikirannya terhadap berbagai isu keagamaan dan sosial memberikan kontribusi penting pada perkembangan pemikiran Islam dan pendidikan.

Al-Farabi, seorang filsuf dan ahli musik, menyajikan perspektif unik tentang hubungan antara etika, politik, dan pendidikan dalam karya-karyanya. Pemikirannya mengintegrasikan warisan filsafat Yunani dengan tradisi keilmuan Islam, menciptakan kerangka untuk memahami pendidikan Islam dalam konteks lebih luas.

Al-Khwarizmi, tokoh matematika dan filsuf, membawa kontribusi besar dalam pemahaman konsep-konsep matematika dan logika. Karyanya, "Al-Kitab al-Musiqa," mengintegrasikan tradisi ilmu pengetahuan Yunani dengan ilmu pengetahuan Islam, menciptakan dasar untuk pengembangan ilmu matematika dan logika dalam tradisi Islam.

Melalui pemahaman mendalam terhadap tokoh-tokoh pendidikan Islam ini, kita dapat merenungkan keberagaman dan kekayaan intelektual yang mereka bawa, membentuk landasan kokoh bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam hingga saat ini.

## Kesimpulan

Tokoh-tokoh pendidikan Islam yang telah kita telaah, seperti Imam al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Imam al-Shafi'i, Imam al-Bukhari, Ibn Taymiyyah, Al-Farabi, dan Al-Khwarizmi, merupakan pilar-pilar intelektual yang menandai keemasan peradaban Islam. Kesimpulan dari kajian tokoh-tokoh ini adalah bahwa mereka tidak hanya sekadar cendekiawan dan pemikir, tetapi juga pendidik yang membentuk paradigma pendidikan Islam.

Imam al-Ghazali, melalui "Ihya Ulum al-Din"-nya, menekankan integrasi antara aspek spiritual dan intelektual dalam pendidikan. Ia mengajarkan bahwa pendidikan Islam sejatinya tidak hanya mencakup pengetahuan teologis, tetapi juga pembentukan karakter yang taat dan bermoral.

Ibnu Sina, dengan "Al-Qanun fi al-Tibb," memberikan kontribusi terbesar dalam pengembangan ilmu kedokteran di dunia Islam. Kesimpulannya, pendidikan Islam perlu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Ibnu Khaldun, dengan "Muqaddimah"-nya, menekankan pentingnya pemahaman sejarah dan konteks sosial dalam pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam seharusnya tidak terlepas dari realitas sosial yang melingkupinya.

Imam al-Shafi'i, pendiri mazhab hukum Islam, menandai perlunya sistematisasi hukum dalam pendidikan Islam. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip hukum Islam dalam memberikan landasan moral bagi masyarakat Muslim.

Imam al-Bukhari, melalui "Sahih al-Bukhari," memberikan landasan untuk studi hadis dan pengetahuan keagamaan. Kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa pemahaman tradisi keagamaan dan nilai-nilai Islam perlu diteruskan melalui pemeliharaan dan pengajaran hadis yang benar.

Ibn Taymiyyah, meskipun kontroversial, menyiratkan pentingnya kritisisme dalam pendidikan Islam. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu memberikan ruang bagi pemikiran kritis dan refleksi terhadap ajaran-ajaran keagamaan.

Al-Farabi, melalui integrasi filsafat Yunani dengan tradisi Islam, menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat memadukan warisan intelektual yang beragam. Kesimpulan ini menggambarkan kekayaan dan keberagaman dalam pemikiran Islam.

Al-Khwarizmi, dengan kontribusinya pada matematika dan logika, menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak boleh terbatas pada ranah keagamaan saja. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, tokoh-tokoh pendidikan Islam ini memberikan dasar-dasar kritis dan holistik untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam. Kesimpulannya, pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas harus memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menekankan moralitas, kritisisme, dan pemahaman konteks sosial. Warisan intelektual mereka membentuk fondasi kokoh yang dapat terus menginspirasi dan membimbing perkembangan pendidikan Islam di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Ainissyifa, Hilda. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. || Jurnal Pendidikan UNIGA 8, no. 1 (20 Februari 2017): 1–26.
- Akmansyah, M. Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal. || Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 8, no. 2 (2015).
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, dan Farida Nugrahani. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017.
- Al-Qur'an. Al-Qur'an Terjemah & Tajwid. Surabaya: Nur Ilmu, 2017.
- Anwar, Syaiful, dan Agus Salim. Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. || Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 2: 233.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asshingkily, Muhammad Shaleh. Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia). Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Assingkiy. Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia). Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Aziz, Safrudin. Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Baba, Mastang Ambo. Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia. || Jurnal Ilmiah Iqra' 6, no. 1 (2015).
- Darmalaksana, Wahyudin. Cara Menulis Proposal Penelitian. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Dwi Lestari, Elani. Nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Kiai. || Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Dzamawy. Keutamaan Shalat Subuh. Karang Anyar: Intera, 2021.
- El Shirazy, Habiburrahman. Api Tauhid: Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid: Novel Sejarah Pembangunan Jiwa. Cetakan I. Pasar Minggu, Jakarta: Republika Penerbit, 2014.